JAM
Journal Abdimas Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No. 4 , October 2026
e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812
Available online at:
https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj

Pelestarian Olahraga Tradisional Gobak Sodor sebagai Alternatif Pengembangan Motorik dan Karakter Siswa di Era Digital

Ananda Maylani[1], Budi[2], Siti Luthfia Azmi[3], Gilang Satria[4], Cepi Hendriana[5], Risna Ainun Nur Janah[6], Tera Alfaedini Muntaza[7], Yesa Noviyanty[8], Nur Andini[9], Diah Rahmawati[10], Meysa Nawlia Azhara[11], Fayyaza Syahla Fadhilla[12]

[1,3,7,8]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
[2,4,5,6]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
[10,11]Pendikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
[9,12]S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

***Correspondence Email :** budi@upmk.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Received : September 11, 2026
Reviewed : October 12, 2026
Revised : October 21, 2026
Accepted : October 25, 2026
Available online : October 31, 2026

Keywords:

Gobak Sodor, traditional games, gross motor skills, character education, cultural preservation.

Abstract

The prevalence of gadget use has shifted the existence of the traditional game Gobak Sodor among children. This community service activity aims to reintroduce Gobak Sodor to the students of SD Negeri 1 Kutawaringin, Kuningan Regency, on August 18, 2026, as a medium for motor and character development. The method used is education and practicum through five stages: preparation, education, practicum, mentoring, and evaluation. Data collection was carried out using a response questionnaire (4-point Likert Scale), observation sheets, interviews, and documentation, which were analyzed using quantitative descriptive methods. The results showed a positive response from all participants: 12 students (80.83% - Very Good), 2 student observers (87.5% - Very Good), and 1 accompanying teacher (67.85% - Good). The participants demonstrated high enthusiasm and successfully internalized the values of cooperation, sportsmanship, discipline, and responsibility. This activity concludes that Gobak Sodor is effective as a medium for motor and character development, as well as a means of cultural preservation in elementary schools.

Info Artikel
Proses Artikel:
Submit : 11 September 2026
Review : 12 Oktober 2026
Revisi : 21 Oktober 2026
Diterima : 25 Oktober 2026
Terbit Online : 31 Oktober 2026
Kata Kunci :

Gobak Sodor, permainan tradisional, motorik kasar, pendidikan karakter, pelestarian budaya.

Abstrak

Maraknya penggunaan gawai telah menggeser eksistensi permainan tradisional Gobak Sodor di kalangan anak-anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan kembali Gobak Sodor kepada siswa SD Negeri 1 Kutawaringin, Kabupaten Kuningan, pada 18 Agustus 2026 sebagai media pengembangan motorik dan karakter. Metode yang digunakan adalah edukasi dan praktikum melalui lima tahapan: persiapan, edukasi, praktikum, pendampingan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket respons (Skala Likert 4 poin), lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan respons positif dari seluruh partisipan: 12 siswa (80,83% - Sangat Baik), 2 mahasiswa pengamat (87,5% - Sangat Baik), dan 1 guru pendamping (67,85% - Baik). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta berhasil menginternalisasi nilai kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab.

` Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors
DOI 10.52622/jam.v5i4.779

Kegiatan ini menyimpulkan bahwa Gobak Sodor efektif sebagai media pengembangan motorik dan karakter sekaligus sarana pelestarian budaya di sekolah dasar.

1. PENDAHULLUAN

Arus digitalisasi yang masif telah membuat generasi muda semakin lekat dengan gawai dan media sosial, sebuah kondisi yang kerap mengikis ketertarikan mereka terhadap aktivitas fisik dan nilai-nilai budaya tradisional. Fenomena ini menjadikan pelestarian budaya sebagai tantangan serius di tengah arus modernisasi, khususnya pada ranah permainan tradisional. Dampak dari hilangnya permainan tradisional ini bukan hanya berupa penurunan aktivitas fisik, tetapi juga hilangnya nilai-nilai kearifan lokal, gotong royong, kejujuran, dan sportivitas yang sejatinya terkandung didalamnya (Anam et al., 2024).

Gobak Sodor merupakan permainan rakyat yang telah lama hidup di tengah masyarakat Indonesia, menyatu dengan budaya lokal dan menjadi bagian dari keseharian anak-anak di berbagai daerah. Mengingat posisinya sebagai identitas bangsa, permainan rakyat ini menuntut adanya upaya pelestarian yang berkelanjutan. Selain menawarkan hiburan dan mempererat ikatan sosial, aktivitas fisik di dalamnya terbukti efektif dalam menstimulasi serta meningkatkan kualitas kebugaran tubuh pemainnya (Handoko dan Gumantan, 2021). Melalui permainan tradisional Gobak Sodor, anak-anak dapat mengembangkan sikap sosial sekaligus melatih kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman sebaya (Puspitasari et al., 2022).

Selain menggerus kemampuan bersosialisasi, kebiasaan anak dalam mengonsumsi hiburan digital secara kronis menjadi kecanduan. Dampak fisik dari durasi layar yang berlebihan ini sangat mengkhawatirkan, meliputi kerusakan organ penglihatan, abnormalitas saraf otak, hingga gangguan pada sistem sensorik mereka (Risma dan Sondarika, 2022). Sebagai bentuk mitigasi atas krisis tersebut, revitalisasi permainan Gobak Sodor hadir sebagai alternatif strategis untuk mengajak anak kembali bergerak aktif, berinteraksi langsung, dan secara bertahap melepaskan diri dari ketergantungan gawai.

Gobak Sodor merupakan permainan tradisional yang dimainkan di lapangan berpetak oleh dua regu, di mana satu regu bertugas menjaga garis sementara regu lainnya berusaha melewatinya. Karena dimainkan secara berkelompok, permainan ini secara efektif mampu mempererat hubungan sosial antar anak (Ruswan dan Nikawanti, 2018). Sebagai permainan olahraga tim, Gobak Sodor menuntut anak-anak untuk bekerjasama dan menyusun strategi bersama teman-temannya. Melalui proses inilah, sikap kooperatif anak dapat berkembang secara alami (Firdaus, 2023).

Selain itu, permainan tradisional juga berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek moral seperti sportivitas, kejujuran, dan saling menghargai; aspek psikologis seperti percaya diri, disiplin, dan kecermatan; serta aspek fisik seperti kelincahan, ketepatan langkah, dan kemampuan bekerjasama dalam tim (Prasetio dan Praramdana, 2020). Dengan mengintegrasikan Gobak Sodor ke dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan motorik kasar anak menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Unsur perlombaan yang ada di dalamnya secara alami mendorong anak untuk berpartisipasi dengan antusias (Iswantiningtyas dan Wijaya, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan sebagai upaya pelestarian budaya melalui pengenalan kembali permainan tradisional Gobak Sodor kepada siswa sekolah dasar di Desa Kutawaringin untuk mengalihkan ketergantungan pada gawai. Permainan ini dipilih karena efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik sekaligus menanamkan nilai kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik anak, tetapi juga menjaga eksistensi warisan budaya di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dan praktikum. Metode edukasi digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai permainan tradisional Gobak Sodor, mulai dari pengenalan, aturan permainan, cara bermain, hingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, metode praktikum diterapkan melalui praktik bermain Gobak Sodor secara langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga dapat mengalami dan memahami permainan melalui kegiatan praktik. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, serta respons peserta selama mengikuti kegiatan.

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutawaringin, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, pada hari Selasa, 18 Agustus 2026, pukul 08.00–09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pemberian edukasi mengenai permainan Gobak Sodor, praktik permainan, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan.

2.2 Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan adalah siswa SD Negeri 1 Kutawaringin yang mengikuti permainan tradisional Gobak Sodor. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap edukasi hingga praktik permainan. Selain peserta, anggota tim KKN berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan, mengatur jalannya permainan, mendampingi peserta, serta melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

2.3 Bahan, Instrumen, dan Tahapan Pelaksanaan

Bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan meliputi kapur atau alat penanda lapangan untuk membuat arena permainan Gobak Sodor, lembar catatan observasi, serta alat dokumentasi berupa kamera untuk foto dan video. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Persiapan, dilakukan dengan menentukan lokasi permainan, menyiapkan arena, serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
b. Edukasi, dilakukan dengan mengenalkan permainan tradisional Gobak Sodor kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan gambaran permainan, aturan dasar, cara bermain, pembagian kelompok, serta penanaman nilai kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
c. Praktikum, peserta diarahkan untuk mempraktikkan permainan Gobak Sodor secara langsung sesuai dengan aturan yang telah dijelaskan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan kesempatan untuk memainkan permainan secara bergantian.
d. Pendampingan, dilakukan selama praktikum berlangsung untuk membantu peserta memahami aturan, mengarahkan jalannya permainan, serta memastikan kegiatan berjalan dengan tertib dan aman.
e. Evaluasi, dilakukan setelah permainan selesai dengan mengamati pemahaman peserta terhadap aturan, antusiasme, kerja sama, dan kemampuan peserta dalam menerapkan cara bermain Gobak Sodor.

2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket respons yang diisi oleh siswa dan guru, serta lembar observasi yang diisi oleh mahasiswa pelaksana. Angket respons disusun menggunakan Skala Likert 4 poin dengan pilihan jawaban: Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup (2), dan Kurang (1). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase menurut Sudjana (2006):

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors

Keterangan: P = persentase; f = jumlah skor yang diperoleh; N = jumlah skor maksimal.

Hasil perhitungan persentase kemudian dikategorisasi berdasarkan pedoman yang diadaptasi dari Arikunto (2021), yaitu: 81–100% (Sangat Baik), 61–80% (Baik), 41–60% (Cukup), 21–40% (Kurang), dan 0–20% (Sangat Kurang). Kategorisasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pelestarian olahraga tradisional Gobak Sodor di SD Negeri 1 Kutawaringin berlangsung secara terstruktur mulai dari tahap edukasi, praktikum, hingga evaluasi. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti dengan penuh antusiasme oleh para siswa. Berdasarkan rekapitulasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengamatan langsung, tingkat keberhasilan dan respons terhadap kegiatan ini dikategorikan positif.

Tabel 1. Hasil Respon dan Pengamatan terhadap Pelaksanaan Permainan Gobak Sodor

Sumber Data	Jumlah Responden/Pengamat	Persentase	Kategori
Respons siswa	12 siswa	80,83%	Sangat Baik
Respons guru	1 guru	67,85%	Baik
Pengamatan mahasiswa	2 mahasiswa	87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik permainan tradisional Gobak Sodor di SD Negeri 1 Kutawaringin, kegiatan memperoleh hasil yang positif dari seluruh sumber data. Respon siswa yang melibatkan 12 siswa memperoleh persentase sebesar 80,83% dengan kategori sangat baik. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan permainan Gobak Sodor. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami aturan permainan, tetapi juga diajak untuk bergerak aktif seperti berlari, menghindar, menjaga posisi, hingga berpindah tempat secara cepat. Hal ini sejalan dengan indikator minat dan kesadaran pelestarian dalam instrumen siswa, di mana mereka tidak sekadar tahu cara bermain, tetapi juga menunjukkan ketertarikan untuk terus memainkannya dan bahkan bersedia mengajarkannya kepada teman yang belum mengetahui.

Sementara itu, respon guru memperoleh persentase sebesar 67,85% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian positif bahwa permainan Gobak Sodor layak dikembangkan oleh sekolah dan mampu menumbuhkan minat serta sportivitas siswa. Hal ini diperkuat oleh jawaban uraian guru yang menyebutkan bahwa manfaat utama kegiatan ini bagi siswa adalah melatih kerja sama sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Sebagai bentuk dukungan agar Gobak Sodor dapat terus dimainkan secara berkelanjutan, guru menyarankan agar sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler khusus permainan tradisional. Lebih lanjut, menanggapi saran untuk kegiatan pelestarian selanjutnya, guru merekomendasikan pengenalan ragam permainan tradisional lain guna memperkaya wawasan budaya siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dua mahasiswa, diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan permainan berjalan dengan baik. Siswa dapat mengikuti kegiatan dengan aktif dan menunjukkan keterlibatan selama permainan berlangsung. Selain aspek motorik, kegiatan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter melalui interaksi dengan teman, kerja sama dalam kelompok, sportivitas, serta kemampuan mengikuti aturan.

Dengan demikian, hasil dari ketiga sumber data menunjukkan bahwa praktik permainan Gobak Sodor memperoleh hasil yang positif, dengan persentase tertinggi berasal dari pengamatan mahasiswa sebesar 87,5% (sangat baik), diikuti oleh respons siswa sebesar 80,83% (sangat baik) dan respons guru sebesar 67,85% (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor dapat dimanfaatkan sebagai media kegiatan yang mendukung pengembangan motorik sekaligus

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors

penanaman karakter siswa, serta menjadi salah satu upaya untuk mengenalkan dan melestarikan olahraga tradisional di lingkungan sekolah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Efektivitas Pelestarian Budaya melalui Edukasi dan Praktik

Tingginya respons dari siswa (80,83%) dan pengamat mahasiswa (87,5%) membuktikan bahwa pendekatan kombinasi edukasi dan praktikum sangat efektif dalam melestarikan permainan tradisional di tengah gempuran gawai. Tahap edukasi memberikan landasan kognitif berupa pemahaman aturan dan sejarah, sehingga saat masuk ke tahap praktikum, permainan tidak sekadar menjadi aktivitas fisik tanpa makna, melainkan sebuah pengalaman budaya yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan prinsip pelestarian budaya di mana generasi muda tidak hanya diajarkan untuk "tahu", tetapi juga "merasakan" dan "mengalami" langsung warisan budayanya.

Sebagai aset budaya yang sarat nilai, permainan tradisional berperan strategis dalam penanaman karakter anak melalui pembentukan sikap secara langsung maupun tidak langsung saat bermain (Cahyani et al., 2023:186). Nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, dan gotong royong yang tertanam sejak usia sekolah dasar akan menjadi fondasi penting bagi pembentukan pribadi yang berkarakter sesuai harapan keluarga dan masyarakat.



Gambar 1. Mahasiswa memberikan penjelasan dan arahan mengenai aturan main Gobak Sodor.



Gambar 2. Siswa melakukan Olahraga Tradisional permainan Gobak Sodor

Visualisasi mahasiswa memberikan edukasi pentingnya melestarikan Olahraga Tradisional permainan Gobak Sodor sebagai budaya bangsa dan memberikan arahan serta aturan main permainan Gobak Sodor, kemudian siswa mempraktikannya.

3.2.2 Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Gobak Sodor terbukti menjadi media yang unggul untuk menstimulasi motorik kasar siswa sekolah dasar. Permainan ini menuntut gerakan lokomotor dan non-lokomotor yang kompleks, seperti berlari cepat, mengubah arah secara tiba-tiba (menghindar), dan menjaga keseimbangan tubuh. Stimulasi fisik ini sangat krusial bagi anak usia SD yang saat ini cenderung kurang gerak (*sedentary lifestyle*) akibat penggunaan gawai. Kelincahan dan koordinasi mata serta kaki yang ditunjukkan siswa selama praktikum mengonfirmasi bahwa olahraga tradisional ini mampu menggantikan peran aktivitas fisik yang hilang akibat modernisasi.

Sejalan dengan penelitian Yoga et al. (2021), Gobak Sodor menawarkan beragam manfaat holistik bagi perkembangan anak. Secara psikologis, permainan ini mampu membangkitkan keceriaan sekaligus menstimulasi fungsi kognitif. Dari sisi sosial, anak dilatih untuk membangun kolaborasi tim dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Sementara itu, aspek fisik dan mental juga terasah melalui tuntutan untuk menyusun strategi yang efektif, serta meningkatkan kekuatan dan kelincahan tubuh.

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors

3.2.3 Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Di luar aspek fisik, Gobak Sodor berfungsi sebagai laboratorium karakter bagi siswa. Dinamika permainan yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam tim (antara penyerang dan penjaga) secara alami melatih komunikasi dan kolaborasi. Nilai kedisiplinan terbentuk melalui kepatuhan terhadap aturan main, seperti tidak boleh keluar garis atau harus menunggu aba-aba. Lebih jauh, sikap sportivitas dan tanggung jawab terlatih ketika siswa harus menerima konsekuensi "mati" atau terkena sentuhan lawan tanpa harus marah atau menyalahkan teman. Peran fasilitator dalam memberikan penguatan positif (positive reinforcement) selama pendampingan sangat berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai afektif ini.

Permainan Gobak Sodor tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga media pembentukan karakter serta kesehatan motorik anak (Lenggari et al., 2023). Gobak Sodor memiliki potensi besar dalam menumbuhkan sikap kolaboratif pada anak. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik permainan yang berbasis tim dan berorientasi pada pencapaian kemenangan bersama, sehingga mendorong anak yang awalnya kurang terbiasa bekerja sama untuk saling mendukung demi tujuan yang sama (Febriansyah et al., 2024). Lebih jauh lagi, proses kolaborasi ini secara simultan membentuk karakter positif anak, seperti tanggung jawab terhadap peran masing-masing, sportivitas dalam bersaing, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan teman satu tim.

3.2.4 Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan

Penilaian "Baik" (67,85%) dari guru pendamping memberikan perspektif yang objektif dan konstruktif. Angka ini menunjukkan bahwa secara konsep dan dampak, kegiatan telah berhasil. Namun, catatan dari guru menyoroti aspek teknis manajerial, seperti pengaturan waktu dan transisi kelompok. Hal ini menjadi refleksi berharga bahwa dalam penerapan permainan tradisional di lingkungan sekolah, selain kesiapan materi dan antusiasme siswa, kesiapan manajemen kelas dan alokasi waktu oleh fasilitator juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan secara utuh.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa Gobak Sodor bukan sekadar permainan masa lalu, melainkan instrumen pendidikan yang relevan. Olahraga tradisional ini berhasil mengintegrasikan pelestarian budaya, stimulasi motorik, dan pembentukan karakter dalam satu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kegiatan pelestarian Gobak Sodor melalui edukasi dan praktikum di SD Negeri 1 Kutawaringin terbukti efektif dan mendapat respon positif dari siswa, mahasiswa pengamat, maupun guru pendamping. Permainan ini relevan sebagai sarana pengembangan motorik kasar, seperti kelincahan dan koordinasi gerak, sekaligus menanamkan nilai karakter berupa kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga tradisional tidak hanya bernilai sebagai warisan budaya, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk membentuk karakter dan kebugaran fisik siswa di tengah dominasi teknologi digital.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan evaluasi selama kegiatan, beberapa saran dapat direkomendasikan untuk perbaikan dan keberlanjutan di masa depan:

a. Bagi Pihak Sekolah: Disarankan agar permainan Gobak Sodor dapat diintegrasikan secara berkala ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga upaya pelestarian budaya dan pengembangan motorik siswa dapat berjalan secara berkelanjutan.
b. Bagi Fasilitator atau Peneliti Selanjutnya: Perlu adanya perhatian khusus pada manajemen waktu dan efisiensi transisi antar-kelompok selama sesi praktikum. Penyusunan skenario waktu yang lebih ketat akan memaksimalkan durasi bermain dan menjaga antusiasme siswa tetap tinggi

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors

hingga akhir kegiatan, sesuai dengan masukan dari guru pendamping.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan aktif dari orang tua diperlukan untuk mengajak anak bermain permainan tradisional di lingkungan rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat internalisasi nilai karakter dan menjauhkan anak dari ketergantungan berlebihan pada gawai.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K., Salamuddin, M. A., Sari, P. W. P., Wafi, M. C., & Amelia, E. R. (2024). Pengenalan permainan tradisional kepada generasi muda sebagai upaya pelestarian budaya di era digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, *7*(2), 69-74. https://doi.org/10.35473/jpmmi.v7i2.486

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.

Dwiani, R., & Rusmaladewi, S. O. B. (2021). Pengaruh Permainan Gobag Sodor terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Palangka Raya Tahun Ajaran 2019.2020. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati, 17 (1), 1-16. https://doi.org/10.36873/jph.v17i1.3322

Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter dan budaya melalui permainan tradisional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(3), 183-194. https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796

Firdaus, M., Mashunah, D., Ghani, M. I., Harmono, Z. L., Oktavia, R., Kahri, M. R., ... & Warni, H. (2023). Empowerment of traditional sports in lower grade elementary schools in Banjar Regency. Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga, 6(2), 294-301. https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i2.13373

Febriansyah, H., Muhtarom, D., & Agustan, B. (2024). Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap peningkatan motorik kasar pada siswa kelas IV SDN 1 Cipedes. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(4), 345-346. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3315

Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga Di Sma Negeri 1 Baradatu. *Journal of Physical Education (JouPE)*, *2*(1), 1-7.

Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. (2015). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 1(2). https://doi.org/10.29407/pn.v1i3.181

Lengari, S. L., Abidin, D., & Ridlo, A. F. (2023). Sosialisasi olahraga tradisional hadangan di Desa Kertajaya. An-Nizam, 2(2), 81-86. DOI: https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6165

Nizam, K. C., Budiarso, A. S., Yaqin, M. A., & Prameswari, C. (2025). The Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Sebagai Fondasi Generasi Berintegritas Melalui Permainan Gobak Sodor. ILJ: Islamic Learning Journal, 3(4), 876-893. https://doi.org/10.54437/ilj

Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak sodor dan bentengan sebagai permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes berbasis karakter pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *7*(1).

Puspitasari, N., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun. Jurnal Basicedu, 6(2), 2540–2546. https://doi.org/10.31004/ba sicedu.v6i2.2458

Risma, R., & Sondarika, W. (2022). The socialization of gobak sodor traditional sports as an effort to maintain the values of local wisdom. Abdimas Galuh, 4(2), 840-854. http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.7678

Ruswan, A., & Nikawanti, G. (2018). Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Jasmani Anak. *Metodik Didaktik*, *13*(2). https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9499

Sudjana, N. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors

Yoga Brata Susena, Y., Danang Ari Santoso, D., & Puji Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport permainan tradisional gobak sodor. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 7(2), 450-462. https://doi.org/10.5281/zenodo.5035410

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)
Copyright © 2026, authors